PENERAPAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN PAKAN DAN FORMULASI RANSUM SAPI POTONG DI KELOMPOK SAIYO SAKATO KECAMATAN IV ANGKEK KABUPATEN AGAM

Erpomen, Simel Sowmen, Mirnawati

Fak. Peternakan Universitas Andalas

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sistim pemeliharaan sapi potong yang baik dan pengolahan bahan pakan lokal seperti limbah jerami padi dan formulasi ransum sapi potong.

Metode pemecahan masalah yang dilakukan pada pengabdian ini adalah : Penyuluhan tentang sistim pemeliharaan sapi potong yang baik dan percontohan pengolahan pakan lokal seperti jerami padi dengan metoda amoniasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelompok Saiyo Sakato Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam, ternyata produktifitas ternak sapi potong di Kenagarian ini sangat rendah. Hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan peternak tentang sistim pemeliharaan yang baik dan pengetahuan tentang pengolahan bahan-bahan limbah seperti jerami padi amoniasi..

Untuk meningkatkan pengetahuan peternak dalam kegiatan ini diberikan penyuluhan tentang sistim pemeliharaan sapi yang baik serta pengolahan limbah jerami padi dengan metoda amoniasi dan pembuatan urea saka blok. Dalam pemberian materi ini semua peternak tertarik karena belum pernah mereka peroleh. Dari kegiatan yang dilakukan terlihat kesungguhan dan disiplin dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dari tanya jawab dan diskusi.

Dari hasil evaluasi setelah kegiatan selesai dilaksanakan ternyata semua peserta penyuluhan sangat tertarik dengan materi kegiatan yang diberikan serta percontohan yang diterapkan selama kegiatan berlangsung. Dari kuesioner yang diberikan 90% peternak mengatakan penyuluhan dan teknologi pengolahan limbah berupa jerami padi dan formulasi ransum yang diberikan sangat bermanfaat bagi peternak karena dapat menambah pengetahuan terutama tentang bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai bahan pakan sapi potong.

Dari hasil setelah kegiatan juga terlihat respon masyarakat peternak sapi cukup tinggi. Hal ini terlihat dari semua teori dan aplikasi teknologi yang diberikan dapat diserap. Hampir 50% peternak juga sudah mulai melaksakan pembuatan jerami amoniasi ini. Kegiatan ini juga dapat memotivasi masyarakat peternak ke arah yang lebih baik dan intensif.

Dari kegiatan ini dapat disarankan agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara kontiniu dan dana pelaksanaan dapat ditingkatkan agar hasilnya dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Propinsi Sumatera Barat adalah peternakan sapi potong karena di Sumatera Barat terdapat banyak daerah dataran tinggi yang cocok untuk pengembangan peternakan. Tetapi pada kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti saat ini banyak perusahaan peternakan tersebut yang gulung tikar, tetapi usaha pembibitan sapi potong Kelompok Tani Saiyo Sakato yang terletak di kecamatan IV Angkek Candung Kabupaten Agam masih tetap bertahan walaupun dengan jumlah sapi yang terbatas. Bahkan pada tahun 2006 kelompok Tani Saiyo sakato ini mendapat bantuan dana aksi dari Departemen Pertanian sebanyak Rp. 1 milyar untuk menambah ternak sapi induk, sehingga pada saat itu diperoleh tambahan jumlah induk sebanyak 66 ekor. Bantuan tersebut merupakan bantuan langsung untuk kelompok dengan syarat harus dikembalikan ke kelompok lagi sebanyak 2 ekor anak untuk 1 ekor induk yang diberikan yang akan digulirkan lagi kepada peternak lain dalam kelompok yang sama. Pada saat ini jumlah induk sapi yang ada di kelompok sebanyak 119 ekor induk dan 25 ekor anak. Jumlah sapi tersebut merupakan kelompok ternak yang terdapat di lokasi kandang kelompok sedangkan sebagian lagi, ternak sapi berada ditangan anggota kelompok yang baru menerima sapi.

Dari sebanyak 66 ekor ternak bantuan yang diterima, hanya terdapat tambahan populasi sebesar 25 ekor. Lambannya perkembangan populasi ini

disebabkan adanya kematian karena kurang pengetahuan peternak dalam mengelola ternaknya termasuk manajemen pemeliharaan, pemberian makanan dan masalah reproduksi ternak.

Perkembangan populasi ternak pada kelompok ini terasa lambat. Hal ini disebabkan oleh penerapan manajemen peternakan yang belum baik, baik ditinjau dari segi bibit, makanan, manajemen pemeliharaan maupun masalah reproduksi ternak. Selain itu, belum adanya diversifikasikasi usaha seperti pembuatan pupuk organik juga merupakan salah satu penyebab lambatnya perkembangan kemajuan kelompok. Pada hal beternak merupakan salah satu mata pencaharian pokok penduduk dan menjadi andalan untuk meningkatkan perekonomian di Desa Panampung Kec. Ampek Angkek Canduang Kab. Agam. tempat kelompok berada

Kurangnya perhatian petani dalam pengelolaan ternaknya menyebabkan produktivitas ternak menjadi rendah, akibatnya usaha ini tidak memberikan arti ekonomis yang besar bagi petani. Pada umumnya masyarakat memanfaatkan kondisi alam sebagai sumber ekonominya, namun hal ini tidak diterapkan dengan baik pada sektor peternakan. Di daerah ini banyak ditemui limbah-limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, seperti jerami padi dan sebagainya. Secara alami limbah-limbah tersebt mempunyai keterbatasan yaitu tingginya kandungan zat makanan berserat seperti lignin dan rendahnya kandungan protein. Sapi merupakan ternak ruminansia yang mempunyai kemampuan istimewa dalam mencerna makanan berserat relatif baik dibandingkan dengan ternak-ternak lain. Namun demikian pengolahan bahan-

bahan limbah dengan teknologi yang sederhana seperti metode amonisasi atau fermentasi dapat meningkatkan kualitasnya dan bila dikonsumsi oleh sapi akan memberikan nilai biologis yang relatif tinggi. Selain penerapan teknologi pengolahan makanan ternak, pengetahuan formulasi ransum memberi arti dalam mengoptimalkan produktifitas terutama pada ternak yang banyak mengkonsumsi makanan berserat seperti limbah. Peningkatan nilai biologis pakan tidak hanya dapat dicapai dengan pengolahannya saja tetapi dapat lebih ditingkatkan dengan pemberian jenis pakan tertentu dan ini dapat diwujudkan dengan membuat formulasi pakan yang tepat. Untuk meningkatkan effisiensi penggunaan ransum, pemberian urea suka multinutrient blok (USMB) sangatlah tepat dan teknik pembuatannya relatif mudah dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat.

Untuk memperbaiki status gizi ternak dalam usaha meningkatkan produktifitas ternak maka usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan peternak tentang managemen usaha sapi potong. Usaha-usaha yang dilakukan adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan serta percontohan dan demonstrasi plot kepada beberapa ekor sapi yang dimiliki oleh peternak.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang ditemui di Desa ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang sistim pengelolaan sapi potong.

2. Belum dikenalnya teknologi pengolahan bahan makanan ternak yang berasal dari limbah pertanian dan pembuatan serta penggunaan USMB sebagai bahan makanan tambahan.
3. Belum dikenalnya pengetahuan dan teknik memformulasikan ransum untuk sapi potong.

C. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa ini bertujuan antara lain untuk :

1. Mengupayakan sektor peternakan menjadi usaha/mata pencaharian yang memberikan hasil yang baik dan bukan usaha sambilan.
2. Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada petani peternak tentang pemeliharaan sapi potong yang baik yang memungkinkan diterapkan di daerahnya.
3. Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pengolahan bahan makanan ternak yang ada disekitarnya untuk menunjang produktivitas ternak seperti ammoniasi jerami padi menggunakan urea dan kotoran ayam.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani peternak dalam memanfaatkan tanah marginal untuk usaha peternakan.

D. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan ini antara lain :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani/peternak dalam mengelola usaha peternakan sapi.

2. Petani peternak dapat memanfaatkan dan meningkatkan produktifitas lahan sehingga lahan lebih produktif.
3. Petani peternak dapat memanfaatkan sumber-sumber bahan makanan ternak yang ada dengan menggunakan teknologi pengolahan bahan makanan ternak yang akan diaplikasikan.
4. Dapat menekan biaya makanan ternak sehingga akan meningkatkan pendapatan petani peternak.

II. MATERI DAN METODEPELAKSANAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

1. Penyuluhan dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan dan diskusi dilakukan di Kantor Wali Nagari. Pada saat itu dilakukan diskusi dengan pemuka/tokoh masyarakat baik secara formal atau non formal dengan petani/peternak. Penyuluhan difokuskan kepada teknik penyusunan dan pembuatan ransum, pembuatan jerami ammoniasi, pembuatan urea saka blok dan penanaman rumput unggul.

2. Demonstrasi/Peragaan

Setelah penyuluhan dan diskusi, dilakukan demonstrasi penyusunan dan pembuatan konsentrat, pembuatan jerami ammoniasi serta pembuatan urea saka blok. Tujuan demonstrasi ini agar para peserta lebih memahami materi-materi yang dibeikan dalam penyuluhan.

3. Demonstrasi Plot

Kegiatan ini dilakukan pada sapi-sapi yang dimiliki oleh peternak yang terpilih dengan memberikan ransum yang telah dipraktekkan pada demonsrasi. Demonstrasi plot dilakukan selama satu setengah bulan. Tujuan kegiatan ini agar masyarakat dapat membandingkan ternak sapi yang diberi ransum jerami amoniasi dan USMB.

4. Pembinaan/Bimbingan

Pembinaan dan bimbingan dilakukan selama peternak memberikan ransum amoniasi jerami dan USMB yaitu selama 1.5 bulan.

B. Realisasi Pemecahan Masalah

1. Untuk mengefektifkan pelaksanaan penyuluhan semua peternak perlu diberi penyuluhan yang bertempat di kantor kelompok tani Sapira Kecamatan IV Angkek Canduang Kabupaten Agam.
2. Materi penyuluhan disiapkan dan dibagikan sebelum penyuluhan dilakukan adapun materi yang diberikan adalah pengolahan bahan pakan sapi potong.
3. Memberikan percontohan dan praktek cara pengolahan jerami padi amoniasi dan memformulasikannya dalam ransum.
4. Memberikan percontohan Formulasi ransum untuk sapi potong.

C. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah petani-peternak yang tergabung dalam kelompok Saiyo Sakato, pemuda putus sekolah, ibu-ibu PKK dan masyarakat lainnya yang tertarik dengan usaha peternakan sapi potong di kenagarian Ampek Angkek Canduang Kabupaten Agam.

D. Metode Kegiatan

1. Penyuluhan dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan dan diskusi dilakukan di Kantor kelompok Saiyo Sakato Kec. IV Angkek Kab. Agam. Pada saat itu dilakukan diskusi dengan pemuka/tokoh masyarakat baik secara formal atau non formal dengan petani/peternak. Penyuluhan difokuskan kepada teknik penyusunan dan pembuatan ransum, serta pembuatan jerami ammoniasi,

2. **Demonstrasi/Peragaan**

   Setelah penyuluhan dan diskusi, dilakukan demonstrasi penyusunan dan pembuatan konsentrat, dan pembuatan jerami ammoniasi. Tujuan demonstrasi ini agar para peserta lebih memahami materi-materi yang diberikan dalam penyuluhan.

5. Pembinaan/Bimbingan

Pembinaan dan bimbingan dilakukan selama peternak memberikan ransum jerami amoniasi

III. HASIL KEGIATAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelompok Saiyo Sakato, baik dari segi penyuluhan berupa ceramah dan diskusi serta dilanjutkan dengan demonstrasi teknologi pengolahan pakan berupa pembuatan amonisasi jerami, dan pembuatan urea saka blok, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil dengan baik. hal ini dapat dilihat dari tingginya minat, disiplin dan animo masyarakat peternak dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini. dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan beberapa materi yang ada ternyata antusias peternak lebih tinggi terlihat pada pembuatan urea saka blok dan jerami amonisasi. Oleh karena itu, banyak pertanyaan yang muncul berhubungan dengan pembuatan urea saka blok dan jerami padi amoniasi.

Selama berlangsung kegiatan penyuluhan ini, dapat diketahui bahwa pada umumnya peternak sapi belum memperhatikan kebutuhan gizi ternak mereka sesuai dengan tingkat produksi dan umur ternaknya dan peternak hanya memberikan hijauan berupa rumput lapangan dengan kualitas rendah serta belum ada budidaya rumput unggul yang dilakukan oleh peternak. Jerami padi yang merupakan limbah pertanian yang banyak di desa belum banyak dimanfaatkan dan pengawetan/penyimpanannya untuk musim kemarau.

Dalam bidang bibit ternak sapi yang diperoleh peternak umumnya dibeli langsung di pasar ternak oleh peternak untuk penggemukan, serta yang diperoleh dari hasil perwakilan sapi induk yang mereka pelihara. Pada umumnya peternak

dan pedagang ternak yang ikut dalam penyuluhan ini memiliki 3-5 ekor ternak sapi.

Respon peternak kelihatan juga cukup besar, terutama dalam hal tatalaksana pemeliharaan ternak. Dari tanya jawab yang berkembang pada saat penyuluhan dilakukan, peternak lebih banyak menanyakan tentang permasalahan yang pernah mereka alami dan hal-hal yang dihadapi pada saat pemeliharaan. Misalnya bagaimana cara meningkatkan nafsu makan ternak, memacu pertumbuhannya, teknik penyusunan ransum dan pemberian pakan yang baik serta penanggulangan penyakit.

Dari penyuluhan dan demontrasi pembuatan amoniasi jerami padi, dan pembuatan USMB yang dilakukan dihadapan peternak terjawablah semua permasalahan yang mereka hadapi. Dari mulai teori ilmiah yang dituangkan pada penyuluhan dan demontrasi pembuatan dan pengolahan pakan yang mereka saksikan sendiri, kelihatanya mereka memahami betul apa yang harus dilakukan di masa datang untuk meningkatkan produktivitas ternaknya. Misalnya dari pembuatan USMB yang masih baru dan asing bagi peternak, terlihat sekali antusias mereka. Disamping USMB yang disusun dari bahan-bahan pakan yang murah, mudah diperoleh di desa mereka, cukup mengandung zat-zat makanan dan meningkatkan nafsu makan ternak sapi serta teknik penyajianya yang sederhana, sehingga minat mereka tinggi sekali untuk mencobakan pada ternak.

Dari pengamatan dan evaluasi akhir terlihat bahwa masyarakat peternak di kenegarian ini setelah diberikan penyuluhan dan percontohan tentang pembuatan jerami amoniasi dan USMB serta formulasi ransum untuk sapi potong, sangat

paham dan antusias sekali. Hal ini disebabkan mereka belum pernah memperoleh teknologi ini selama ini. Terlihat animo dan kemauan mereka untuk menerapkan teknologi yang diperkenalkan. Hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan ternyata hampir 50% dari peternak sudah mencoba menerapkan apa yang telah diberikan seperti pembuatan jerami padi amoniasi. Hal ini disebabkan karena pembuatan jerami amoniasi mudah dilaksanakan serta memberikan manfaat yang besar bagi ternak karena memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Disamping itu ternak mereka juga menyukai jerami amoniasi ini karena setiap pemberiannya selalu habis tidak ada yang bersisa dibandingkan pemberian tanpa di amoniasi.

Untuk itu penyuluhan ini sangat besar manfaatnya bagi peternak karena menambah pengetahuan peternak dalam pengolahan bahan pakan inkonvensional. Disamping itu peternak juga tidak merasa kesulitan lagi dalam menanggulangi masalah bahan pakan untuk ternaknya, karena metoda ini mudah dan murah dalam pelaksanaanya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di kelompok ternak Saiyo Sakato kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam ini dapat diambil kesimpulan bahwa terlihat respon masyarakat peternak sapi cukup tinggi. Terlihat dari semua teori dan aplikasi teknologi yang diberikan dapat diserap. Hampir 50% peternak juga sudah mulai melaksakan pembuatan jerami amoniasi ini. Kegiatan ini juga dapat memotivasi masyarakat peternak ke arah yang lebih baik dan intensif.

B. Saran

Untuk melihat dan mencapai hasil yang diinginkan dalam pengabdian masyarakat yang telah dilakukan disarankan agar kegiatan ini dilakukan secara kontinyu dalam bentuk kerja sama atau desa binaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bedjo, S. 1985. Limbah Pertanian sebagai Makanan Ternak, Kantor Menteri Muda Urusan Peningkatan Produksi Pangan, Bidang Pasca Panen. Jakarta.

Hendratno, C., J.V. Nolan and R. A. Leng. 1991. The Importance of Urea Molases Multinutrient Block for Ruminal Production in Indonesia. Proc. Of an Int. Symp. On Nuclear and Related Tech. In Animal Prod. And Health, IAEA/FOA.

Komar, A. 1984. Teknologi Pengelolaan Jerami sebagai Makanan Ternak. Yayasan Dian Grahita. Jakarta.

Leng, R.A. 1995. A Short Course on the Rational Use of Molases/Urea Multinutrient Block for Supplementation of Ruminans Feed Crop Residues, Port Quality Forages and Agro Industrial by Products Low in Protein. Produced Initially for FAO.

Warly, L., Hermon, A. Kamaruddin, RWS. Ningrat dan Elihasridas. 1996. Pemanfaatan Hasil Ikutan Agroindustri sebagai Bahan Makanan Ternak Ruminansia. Laporan Penelitian Hibah Bersaing V/I. Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi. Jakarta